

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL DAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**WERIKA ASTUTI**

**1501035232**

**S1-AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan  
Institusional dan *Corporate Social Responsibility*  
(CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan  
Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2016-2020)

Nama Mahasiswa : Werika Astuti  
NIM : 1501035232  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S1 Akuntansi

Menyetujui,

Pembimbing I

Hj. Nurita Affah, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19670728 199412 2 001

Pembimbing II

Salmah Pattisahusiwa, S.E., M., Si., Ak., CA., CSRS  
NIP. 197201 07200003 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Ujian Tanggal : 30 Juni 2022

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan  
Institusional dan *Corporate Social Responsibility*  
(CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Pada  
Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)





Nama : Werika Astuti

NIM : 1501035232

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

**TIM PENGUJI**

1. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 19670728 199412 2 001 
2. Salmah Pattisahusiwa, S.E., M., Si., Ak., CA., CSRS  
NIP. 197201 07200003 2 001 
3. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIOaR  
NIP. 19641230 198910 2 001 
4. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS  
NIP. 19830228 200604 2 062 

#### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 14 Juni 2022

  
48AJX848897498  
Werika Astuti

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulaarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Werika Astuti  
NIM : 1501035232  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right) atas skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih, media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 1 Agustus 2022

Yang menyatakan



Werika Astuti

## **RIWAYAT HIDUP**

Werika Astuti lahir di Hambau Kabupaten Kartanegara di Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 11 April 1997. Anak pertama dari 4 bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Jumrinur S.Pd dan Ibu Sunarti. Bertempat tinggal di Hambau RT 012 Kecamatan Kembang Janggut Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pada tahun 2003-2009 penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 009 Hambau, tahun 2009-2012 melanjutkan pendidikan SMPN 01 Kembang Janggut, tahun 2012-2015 menempuh pendidikan SMKN 03 Tenggarong Seberang. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Mulawarman sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Samarinda, 1 Agustus 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Werika Astuti, 2022.** Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dibawah bimbingan Ibu Salmah Pattisahusiwa dan Ibu Nurita Affan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan pertambangan batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 45 sampel data, data yang digunakan berjenis kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan kemudian alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, data dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* Nilai Perusahaan.

## **ABSTRACT**

**Werika Astuti, 2022.** The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility Against Company Value Under the guidance of Mrs. Salmah Pattisahusiwa Mrs. Nurita Affan. This study aims to examine, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility affect Company Value. This study uses a sample of coal mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2020, amounting to 45 data samples, the data used are of quantitative type and data sources are secondary data derived from financial statements and annual reports of companies and then tools The analysis used in this study is multiple linear regression, data were analyzed using IBM SPSS Statistics 22 software. The results of this study indicate that Managerial ownership has a positive and significant effect on firm value, while Institutional Ownership has a positive and not significant effect on firm value, Corporate Social Responsibility has positive and significant effect on firm value.

**Keywords:** Managerial Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility Company Value.



## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. H. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
5. Ibu Salmah Pattisahusiwa, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nurita Affan, SE.,MM, Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbingan, dukungan arahan, perhatian serta bantuan yang besar dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Indra Suyoto Kurniawan, SE.,M.SA.,Ak Selaku Dosen Wali selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya dosen program studi Akuntansi yang telah memberikan bantuan, pengetahuan, dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf jurusan maupun akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
9. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi, Bapak Jumrinur dan Ibu Sunarti yang selalu mengajarkan dan memberikan kebaikan-kebaikan yang tidak terhingga nilainya serta tidak pernah berhenti dalam memberikan doa dan dukungan baik moril maupun material dalam setiap proses kehidupan penulis hingga bisa berada pada titik kehidupan ini. Terima kasih banyak dan sebesar-besarnya untuk kedua orang tua yang telah menjadikan penulis menjadi anak yang tangguh dan kuat menjalani kehidupan yang berat ini bagi penulis, semoga diberikan Allah umur panjang dan sehat selalu agar bisa menyaksikan anak-anaknya sukses dunia akhirat semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Saudari-saudari yang penulis sayangi Cici Susanti, Fasha Mardatillah, dan Siti Fadila Hafizah yang telah banyak membantu dalam proses kehidupan penulis semoga kita bisa menjadi anak yang bisa membawa orang tua ke surga-Nya Allah dan membuat bangga orang tua dengan pencapaian yang kita raih dengan usaha dan doa.
11. Untuk teman yang berperan besar dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak atas perhatian dan kepeduliannya yang diberikan begitu besar kepada penulis walaupun penulis tidak pernah memberikan apapun

bahkan perhatian sebesar yang diberikan, Allah akan balas semua kebaikan yang diberikan dan jadi orang sukses dunia akhirat bisa bahagiakan orang tua dan bahagiakan adik-adik Yessi Purnama Sari terima kasih banyak dan selalu ingat Allah SWT.

12. Seluruh teman-teman seangkatan dari awal perkuliahan hingga berakhirnya perkuliahan khususnya grup play house terima kasih sebanyak-banyaknya atas bantuan dan support yang diberikan sehingga selesainya skripsi ini.
13. *Last but not least*, untuk teman terbaik diri sendiri. Terima kasih dan selamat untuk masih bertahan hidup dan bangkit dalam masa sulit hingga berada pada titik kehidupan saat ini. Terima kasih atas kerja keras yang telah dilakukan demi diri sendiri dan keluarga yang selalu mengharapkan yang terbaik demi masa depan. Semoga diberikan kehidupan yang lebih baik dan menjadi lebih dekat lagi dengan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Samarinda, 30 Juni 2022

Werika Astuti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II      KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori <i>Agency</i> .....	10
2.1.2 Teori Legitimasi .....	11
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.4 Kepemilikan Manajerial .....	14
2.1.5 Kepemilikan Institusional.....	15

2.1.6	<i>Corporate Social Responsibility</i> .....	15
2.1.7	Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan.....	17
2.2	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3	Kerangka Konseptual .....	21
2.4	Model Penelitian.....	23
2.5	Pengembangan Hipotesis.....	24
2.5.1	Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan .....	24
2.5.2	Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.....	25
2.5.3	<i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1	Definisi Operasional.....	28
3.1.1	Variabel Dependen .....	28
3.1.1.1	Nilai Perusahaan .....	28
3.1.2	Variabel Independen.....	29
3.1.2.1	Kepemilikan Manajerial.....	29
3.1.2.2	Kepemilikan Institusional .....	29
3.1.2.3	<i>Corporate Social Responsibility</i> .....	30
3.2	Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1	Populasi .....	32
3.2.2	Sampel .....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.5	Metode Analisis Data .....	35
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	35
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	36
3.5.2.2	Uji Autokorelasi.....	36

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas .....	36
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	37
3.5.3.1 Koefisien Determinasi .....	38
3.5.3.2 Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	42
4.1.2.1. Uji Normalitas .....	42
4.1.2.2. Uji Autokorelasi .....	43
4.1.2.3. Uji Multikolinieritas .....	44
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	45
4.1.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
4.1.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.1.5. Hasil Uji Hipotesis .....	49
4.2 Pembahasan .....	51
4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan .....	51
4.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan .....	52
4.2.3. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Keterbatasan .....	54
5.2. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
2.1	Penelitian terdahulu .....	19
3.1	Variabel Penelitian .....	30
3.2	Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan <i>Purposive Sampling</i> .....	32
3.3	Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel .....	33
4.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	41
4.2.	Hasil Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolomogorov-Smirnof Test</i> .....	43
4.3.	Hasil Uji Autokorelasi .....	44
4.4.	Hasil Uji Multikolinieritas .....	45
4.5.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46
4.6.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48
4.7.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	49
4.8.	Hasil Uji Hipotesis .....	50

## DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual .....	23
2.2	Model Penelitian.....	24



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Kenyataannya perusahaan yang berada di Indonesia sebagian besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai perusahaan yang terkadang naik atau turun terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham.

Naik turunnya nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan karena konflik keagenan antara agen dan prinsipal yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme yaitu dengan adanya saham oleh manajemen dan institusional yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah beban bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional. Dalam penelitian Arbinuri (2015) dan Octavia (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders*. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial akan semakin baik nilai perusahaan. Manajer termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berbeda dengan Andika (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial rendah

menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan sendiri dari pada perusahaan. Manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

Struktur kepemilikan lain yaitu kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas orang lain (Sholekah, 2014). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pengawasan yang tinggi akan meminimalisasi tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya. Hasil penelitian Purba (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham institusional tinggi oleh pihak institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan tinggi akan meminimalisir tingkat

penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berbeda dengan penelitian oleh Ayu (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor institusional bukan pemilik mayoritas sehingga tidak mampu memonitor kinerja manajer secara baik. Keberadaan institusional justru menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Akibatnya pasar saham mereaksi negatif yang berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham.

*Corporate social responsibility* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang menjalankan program *corporate social responsibility* diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek namun juga turut berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar. Banyak fakta yang terjadi bagaimana perlawanan masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Program *corporate social responsibility* (CSR) bertujuan untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan, sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat dan membantu dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Mengingat CSR ini penting, maka pemerintah mengeluarkan UU (Undang-Undang) Nomor 40 Tahun 2007 pada Bagian Bab V pasal 74 yang mengatur tentang *social responsibility*, yang berbunyi: “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung*

*Jawab Sosial dan Lingkungan*". Penelitian ini mempergunakan acuan GRI versi 4.0 yang diterbitkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) pada tahun 2013 dengan memakai *sustainability report* perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial mencakup rincian lingkungan, energi, sumber daya manusia, produk, dan keterlibatan masyarakat.

Perekonomian Indonesia nampaknya masih dirundung ketidakpastian hingga hitungan hari menuju akhir di tahun 2019. Tak hanya di dalam negeri, persoalan yang menyelimuti pasar global juga menambah pertimbangan para investor untuk menaruh dananya di bursa saham Indonesia. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Selain itu adanya perubahan lingkungan yang begitu cepat yang berdampak pada perubahan peta kompetisi pasar global. Bahkan dalam perjalanannya, kompetisi pasar global terus meningkat karena dipacu oleh kecanggihan teknologi dan deregulasi ekonomi.

Permasalahan terkait dengan anggapan para pelaku bisnis, yang menganggap bahwa *corporate social responsibility* hanya akan membebani perusahaan dan tidak akan mendatangkan manfaat bagi peningkatan nilai perusahaan. Tak sedikit pelaku usaha merasa dipersempit ruang gerak bisnis dengan adanya regulasi yang mengatur tentang tanggung jawab sosial, perusahaan merasa sudah membayar pajak, sehingga tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab pemerintah.

Penelitian Santoso (2021) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan

yang dilakukan Ariyanti (2020) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan perusahaan pertambangan sektor batu bara yang merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia karena bersifat jangka panjang. Sektor industri pertambangan di Indonesia memiliki profil yang sangat luar biasa hingga menduduki peringkat enam besar dunia dalam hal kepemilikan bahan-bahan tambang. Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam, khususnya dari segi bahan tambang. Saat ini, di Indonesia menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) menduduki peringkat ke enam sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Salah satunya perusahaan pertambangan sektor batu bara yang menduduki peringkat ke tiga untuk ekspor batu bara.

Namun kenyataannya, sektor batu bara memiliki karakter negatif yaitu Tidak hanya mempengaruhi lingkungan tetapi kasus yang baru saja terjadi di Kalimantan Timur berdasarkan informasi yang dihimpun, ratusan miliar dana CSR itu mengalir dalam bentuk beasiswa setidaknya dua kampus negeri di Pulau Jawa. Anggaran dari dana CSR yang tidak sampai kepada masyarakat Kalimantan Timur yang justru disalurkan ke kampus-kampus di Pulau Jawa. Padahal pendidikan di Kaltim juga perlu bantuan anggaran. Wakil Gubernur Kalimantan Timur Hadi Mulyadi menyatakan, apa yang sudah disampaikan memang banyak mendapat tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Selanjutnya, wakil gubernur Kalimantan Timur menyatakan Pemprov bersama

DPRD Kaltim akan memperkuat pengawasan dan memantau transparansi dana CSR perusahaan yang beroperasi di provinsi tersebut, termasuk batu bara. Koordinator Koalisi Pemuda IKN (KOPI-KN), Viko Januardhy menyebut Pemprov kaltim perlu mengkaji kembali Perda Nomor 3/2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Adhi Wicaksono, CNN Indonesia). Meskipun memiliki kasus yang besar, namun sektor batu bara banyak membutuhkan karyawan khususnya masyarakat daerah lokal sehingga pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat sangat besar. Alasan memilih objek penelitian pada perusahaan pertambangan sektor batu bara karena seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa perusahaan pertambangan sektor batu bara merupakan salah satu sektor yang penting terhadap perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, juga adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau sering juga disebut *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan dengan mendasarkan pada tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.



3. Mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori *Agency* dan teori legitimasi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan
2. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi penilaian dan masukan untuk para investor agar dapat mempertimbangkan variable-variabel penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai salah satu pertimbangan sebelum melakukan pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan batu bara.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham (Octavia, 2017). Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan.

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan. Masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan

tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adanya kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen.

Seperti yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976), ada beberapa bentuk biaya agensi:

1. Biaya pemantauan adalah biaya yang dilakukan oleh prinsipal untuk memantau aktivitas dan perilaku manajer.
2. Biaya *bonding* adalah biaya yang dilakukan oleh manajer untuk meyakinkan prinsipal bahwa manajer tidak melakukan apapun yang merugikan perusahaan.
3. Biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal dalam situasi tertentu yang dikenal sebagai *residual loss* melalui penurunan utilitas *principal* atau agen karena adanya hubungan agensi. Akhirnya, semua masalah biaya agensi akan ditanggung oleh pemegang saham.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan metode bagaimana memecahkan masalah *agency*, terutama yang terkait dengan biaya agensi. Tindakan tersebut bisa dimaksudkan untuk menyamakan kedudukan posisi manajer dan pemegang saham. Sehingga, tujuan yang sama akan tercapai dimana manajer akan melakukannya sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi dicetuskan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dan berkaitan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi yaitu keadaan saat sistem nilai sebuah perusahaan searah dengan sistem nilai dari sistem sosial yang

mendominasi, yang mana perusahaan menjadi bagiannya. Apabila kedua sistem ini berjalan dengan selaras maka disebut dengan legitimasi perusahaan, tetapi ketika perbedaan nyata terjadi pada kedua sistem ini, maka akan timbul ancaman mengenai legitimasi pada perusahaan. Perusahaan harus meyakinkan bahwa mereka melaksanakan aktivitas berdasarkan dengan batasan serta norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Semakin banyak perusahaan memberikan nilai-nilai sosial yang memberikan dampak positif bagi pihak lain, tentu akan memberikan manfaat dan kemajuan tersendiri bagi pihak perusahaan (Khairiah, 2018).

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Uraian di atas menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.

### 2.1.3 Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Gapensky, 1996). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Tobin's Q ini dikembangkan oleh professor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi *incremental*. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan

hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004). Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

#### **2.1.4 Kepemilikan Manajerial**

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Mekanisme pengawasan terhadap manajemen tersebut menimbulkan suatu biaya keagenan, oleh karena itu salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Sholekah, 2014).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka akan ada kecenderungan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Eksistensi manajemen suatu perusahaan mempunyai *background* yang berbeda, diantaranya mereka yang

menjadi wakil pemegang saham institusi, mereka yang merupakan tenaga profesional yang diakui saat RUPS dan mereka yang menduduki jajaran manajemen dalam perusahaan karena ikut memiliki saham (Rivandi, 2020).

### **2.1.5 Kepemilikan Institusional**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas orang lain (Sholekah, 2014). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Investor institusional mempunyai kekuasaan dan pengalaman serta tanggung jawab dalam penerapan tata kelola suatu perusahaan guna melindungi hak serta kepentingan bagi seluruh pemegang saham.

### **2.1.6 Corporate Social Responsibility**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD, 2004) *Corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan

keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat, baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan integrasi dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum (Nurlela, 2020).

Pengalokasian *corporate social responsibility* untuk pemangku kepentingan merupakan sebuah kontroversi, terutama mengingat bahwa batas antara pengelolaan pemangku kepentingan dan *corporate social responsibility* tidak jelas. *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai kontribusi bisnis terhadap pembangunan berkelanjutan (*going concern*) dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya memberi manfaat kembali kepada pemegang saham, memberi upah kepada karyawan, maupun produk atau jasa kepada konsumen, namun harus menanggapi masalah serta nilai sosial dan lingkungan.

Pemerintah Indonesia sendiri selaku regulator telah mengeluarkan kebijakan mengenai pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 25/2007 tentang penanaman modal, dalam pasal 15 mengatur bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan tanggung jawab sosial. Selain undang-undang diatas, terdapat pula Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas pada pasal 4 dan pasal 6 menyatakan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dimuat dalam Rencana



Kerja Tahunan beserta anggaran yang dibutuhkan setelah mendapat persetujuan dari dewan komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta dimuat pula dalam laporan tahunan perusahaan serta dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

### **2.1.7 Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan**

Hendriksen (1991) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang telah ditetapkan.

Di Indonesia, pengungkapan dalam laporan keuangan baik yang bersifat wajib maupun sukarela telah diatur dalam PSAK No.1. Selain itu pemerintah melalui Keputusan Ketua Bapepam No: kep-134/BL/2006 juga mengatur mengenai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan di Indonesia. Pengungkapan informasi yang diatur oleh pemerintah ataupun lembaga profesional (dalam hal ini adalah Ikatan Akuntan Indonesia) merupakan pengungkapan yang wajib dipatuhi oleh perusahaan yang telah *go public*. Tujuan pemerintah mengatur pengungkapan informasi adalah untuk melindungi

kepentingan para investor dari ketidakseimbangan informasi antara manajemen dengan investor karena adanya kepentingan manajemen.

Standar pengungkapan *corporate social responsibility* yang berkembang di Indonesia merujuk standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, social dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang menyajikan kerangka kerja dalam melakukan pelaporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Indikator yang terdapat di dalam GRI yang digunakan dalam penelitian yaitu indikator dari kapasitas kerja lingkungan, ekonomi, maupun sosial. *Corporate social responsibility* pada penelitian ini diukur menggunakan indikator GRI versi G4 yang membagi pengungkapannya dalam 91 indikator pengungkapan, 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator sosial, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator masyarakat dan 9 indikator tanggung jawab atas produk.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel-variabel dependen dan independen, sampel dan populasi penelitian, metode dan alat analisis yang digunakan beragam di setiap penelitian namun referensi umum dapat diformulasikan dari penelitian-

penelitian variatif terdahulu yang telah dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan :

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Febrina Wibawati Sholekah dan Lintang Venusita, 2014)  Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 3 <i>independent variable</i> yang digunakan sama  Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda 2. Objek penelitian <i>high profile</i> yang terdaftar di BEI
2.	(Amalia Arbinuri, 2015)  Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 3 <i>independent variable</i> yang digunakan sama  Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda 2. Objek penelitian pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI
3.	(Sally Malva Octavia, 2017)  Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	1. kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 2 <i>independent variable</i> yang digunakan sama  Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

*Di Sambung Ke Halaman Berikutnya*

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
4.	(Ananda Khairiah, 2018)  Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	1. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 1 <i>independent variable</i> yang digunakan sama  Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda 2. Objek penelitian pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI
5.	(Maulana Andika, 2018)  Pengaruh <i>Coporate Social Resonsibility</i> , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	1. <i>Coporate Social Resonsibility</i> dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 3. komposisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 3 <i>independent variable</i> dan objek penelitian yang digunakan sama yaitu pada perusahaan pertambangan batu bara  Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda
6.	(Friko Allan Kevin Tambalean, Hendrik Manossoh dan Treesje Runtu, 2018)  Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 2 <i>independent variable</i> yang digunakan sama Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda 2. objek penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI
7.	(Putu Cita Ayu dan Ni Komang Sumadi, 2019)  Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Manajerial Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 2 <i>independent variable</i> yang digunakan sama Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda 2. objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Di Sambung Ke Halaman Berikutnya

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
8.	(Feby Ariyanti, Siti Nurlaela dan Anita Wijayanti, 2020)  Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 3 <i>independent variable</i> dan objek penelitian yang digunakan sama pada perusahaan pertambangan batu bara Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda
9.	(Imelda Purba 2021)  Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 2 <i>independent variable</i> yang digunakan sama Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda 2. objek penelitian pada perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI
10.	(Budi Tri Santoso, 2021)  Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel dependen dan 3 <i>independent variable</i> yang digunakan sama Perbedaan: 1. Tahun pengamatan berbeda 2. objek penelitian pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI

Sumber : Data Diolah, 2022

### 2.3 Kerangka Konseptual

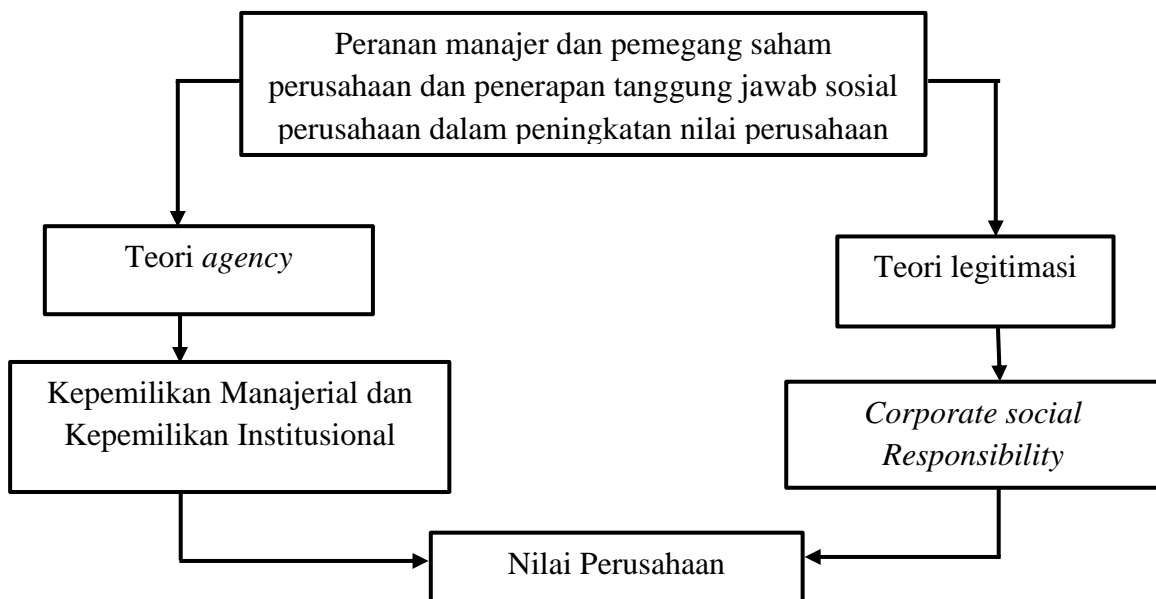
Fokus utama dalam penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori legitimasi yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility*. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Dengan adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan sosial diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Teori legitimasi merupakan teori yang melandasi *Corporate Social Responsibility* serta berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi berorientasi pada kinerja sosial masyarakat, pemerintah, individu dan kinerja keuangan. Apabila terjadi ketidakselarasan antara sosial nilai perusahaan dan sosial nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Sholekah,2014).

Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Legitimasi perusahaan dimata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*business ethics integrity*) serta meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*). Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga *image* dan strategi perusahaan.

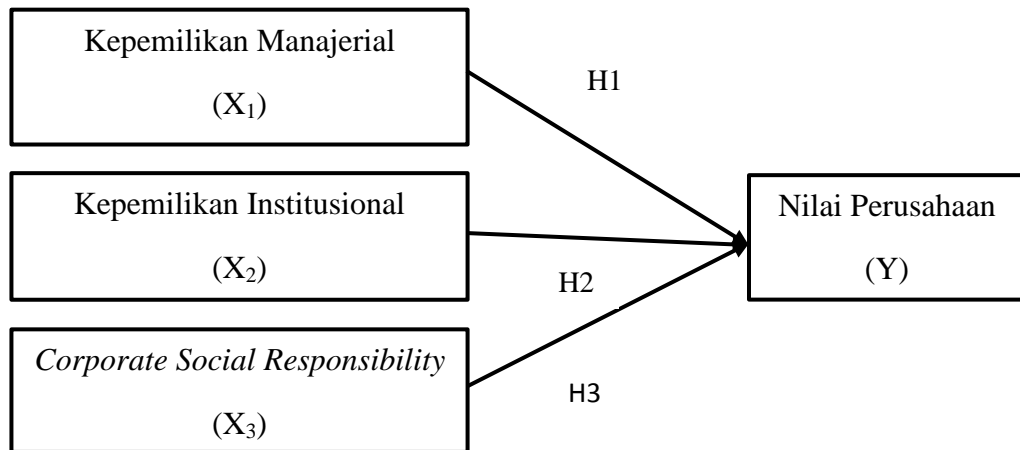


**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### 2.4 Model Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, dapat disajikan kerangka pemikiran untuk mengembangkan hubungan dari *independent variable* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan

*corporate social responsibility* terhadap *dependent variable* yakni nilai perusahaan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, apabila perusahaan tersebut berhasil maka manajemen memperoleh manfaat langsung namun sebaliknya akan menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Apabila kepemilikan saham oleh manajerial rendah maka ada



kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga. Dengan adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Hasil penelitian Arbinuri (2015) dan Octavia (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial akan semakin baik nilai perusahaan. Manajer termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **2.5.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional ialah keadaan dimana institusi atau lembaga mempunyai saham pada suatu perusahaan. *Institutional ownership* dapat berperan dalam meredam terjadinya konflik keagenan. Kepemilikan institusional mempunyai makna penting untuk memonitor manajemen sebab dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentu dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham kepemilikan institusional dimana sebagai agen pengawas ditekan melalui

investasi yang lumayan besar di pasar modal. Hasil penelitian Purba (2021) dan Andika (2018) membuktikan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **2.5.3 *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Teori legitimasi mendasari pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tindakan berawal dari pertimbangan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, peningkatan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar. Penerapan *corporate social responsibility* dapat menimbulkan kepercayaan dari berbagai pihak kepada perusahaan. Oleh sebab itu dengan adanya praktik *corporate social responsibility* yang baik, diharapkan nilai

perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Penelitian Khairiah (2018) dan Santoso (2021) menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan direspon positif oleh investor sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility*.

##### 3.1.1 Variabel Dependen (Y)

###### 3.1.1.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan ialah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan nilai yang mengutamakan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggan. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus. Adapun yang digunakan untuk menghitung Tobin's Q adalah dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Sumber : Tobin (1967)

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai Pasar Ekuitas

DEBT : Nilai Buku dari Total Hutang

TA : Total Aset

### 3.1.2 Variabel Independen (X)

#### 3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial (X<sub>1</sub>)

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham oleh manajemen, direksi, komisaris maupun setiap pihak yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan yang menyebabkan biaya keagenan tinggi. Kepemilikan manajerial dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\sum KM}{SB} \times 100 \%$$

*Sumber : Diyah dan Erman (2009)*

KM : Kepemilikan Manajerial

$\sum$ KM : Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen

SB : Jumlah Saham Beredar

#### 3.1.2.2 Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh pihak lembaga keuangan non bank dan insitusi lain seperti institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional

diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti investor institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\sum KI}{SB} \times 100 \%$$

*Sumber : Friend dan Hasbrouk (1988)*

KI : Kepemilikan Institusional

$\sum KI$  : Jumlah saham yang dimiliki institusional (investor)

SB : Jumlah Saham Beredar

### **3.1.2.3 Corporate Social Responsibility (X<sub>3</sub>)**

*Corporate social responsibility* adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar pengungkapan dengan jumlah 91 item yang diadaptasi berdasarkan pengungkapan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* versi *Generation 4* (GRI 4) dengan enam indikator yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Dalam penelitian ini

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100 \%$$

Sumber : Haniffa dan Cooke (2005)

CSRI : *Corporate Social Responsibility* Indeks Perusahaan

$N_j$  : Jumlah item untuk perusahaan

$\sum X_{ij}$  : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

Ringkasan dari variable-variabel tersebut dapat diamati dalam table berikut:

**Table 3.1. Variabel Penelitian**

No.	Jenis Varisbel		Definisi dan Pengukuran	Notation
1.	Dependen (Y)	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan ialah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan yang mengutamakan seberapa besar tingkat kepentingan perusahaan di mata pelanggan $Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$	Tobin's Q
2.	Independen (X)	Kepemilikan Manajerial	Proporsi kepemilikan jumlah lembar saham manajemen, dewan direksi serta komisaris $KM = \frac{\sum KM}{SB} \times 100 \%$	KM
		Kepemilikan Institusional	Proporsi kepemilikan jumlah lembar saham pihak pemerintah maupun institusi keuangan $KI = \frac{\sum KI}{SB} \times 100 \%$	KI

Di Sambung Ke Halaman Berikutnya

No.	Jenis Varisbel	Definisi dan Pengukuran	Notation
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Penyajian informasi dampak sosial lingkungan yang diberi perusahaan untuk pihak yang berkepentingan langsung ataupun tidak langsung  $CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100 \%$	CSR

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang tersusun dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan dari sektor pertambangan batu bara yang tercatat pada BEI periode 2016-2020. Populasi penelitian ini sejumlah 27 perusahaan.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik (*purposive sampling*). Teknik *purposive sampling* merupakan metode sampling yang masuk dalam kelompok *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan penarikan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang diambil berdasar tujuan tertentu. Kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk pemilihan sampel yaitu :



1. Terdaftar sebagai perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan pertambangan yang terpilih sebagai sampel penelitian tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI
3. Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel penelitian yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporeta social responsibility* berturut-turut selama penelitian tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI

**Tabel 3.2 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Metode *Purposive Sampling***

NO.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	27
2.	Perusahaan pertambangan batu bara yang terpilih sebagai sampel penelitian tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI	9
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi lengkap terkait dengan variabel penelitian yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan <i>corporate social responsibility</i> berturut-turut selama penelitian tahun 2016-2020 yang terdaftar di BEI	(18)
<b>Jumlah Observasi</b>		<b>45</b>

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, terdapat 9 perusahaan yang menjadi yang objek penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data lima tahun pengamatan dan 9 perusahaan ( 5 x 9 ) sehingga

jumlah menjadi 45 sampel data perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

**Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ARII	Atlas Resources Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk
4.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
5.	HRUM	Harum Energy Tbk
6.	INDY	Indika Energy Tbk
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk

*Sumber : Data Diolah Penulis, 2022*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang dapat diolah menggunakan statistika. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah tersedia, dan peneliti merupakan tangan kedua. Data yang dipakai bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan

perusahaan periode 2016-2020. Data tersebut ditemukan dan dikumpulkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website resmi BEI serta website dari tiap perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode ini dimaksudkan sebagai cara untuk mengumpulkan, mencatat dan memperhitungkan data yang berhubungan dengan penelitian dengan cara mengunjungi dan mengunduh data melalui situs resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2016).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung *multikolonieritas* dan *heteroskedastisitas* serta *autokolerasi*. Pengujian asumsi klasik terdiri atas:

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi yang dibentuk dari variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorow-smirnov*. Dalam penelitian ini menggunakan *Exact test monte carlo* dalam melakukan pengujian. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 ; maka distribusi data normal.
- 2) jika nilai sig < 0,05 ; maka distribusi data tidak normal.

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2016). Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test).

### 3.5.2.3 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Metode yang

digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat dari *tolerance* dan lawannya serta dari *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2016).

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Penelitian yang baik apabila model regresinya bersifat homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mathcal{E}$$

Adapun persamaan regresi linear untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : Kepemilikan Institusional

X3 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$\alpha$  : Konstanta

$\mathcal{E}$  : *Error term*/pengganggu

### 3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh

karena itu, banyak peneliti yang mengajukan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model mana yang terbaik. Nilai *R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

### 3.5.3.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat probabilitas (sig) dari masing-masing variabel kemudian membandingkannya dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Tidak hanya itu, untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak, dilihat juga arah hubungan yang dihasilkan dari pengujian regresi. Kriteria pengujian selanjutnya yaitu dengan melihat nilai koefisien regresi, apabila nilai koefisien regresi positif maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai koefisien regresi negatif maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan kriteria tersebut maka pengujian hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  dan koefisien regresi positif maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  dan koefisien regresi negatif maka hipotesis ditolak.
3. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  dan koefisien regresi positif maka hipotesis ditolak.

4. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  dan koefisien regresi negatif maka hipotesis ditolak.



**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai semua variabel dalam penelitian ini dan dilihat dari angka minimum, maksimum dan *mean* (nilai rata-rata), serta standar deviasi. Uji ini bermaksud mempermudah dalam mendalami tiap variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Data observasi yang digunakan penelitian sebanyak 45 data dan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Berikut hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk tiap variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	45	0,00	0,66	0,10	0,12
Kepemilikan Institusional	45	0,26	1,86	1,27	0,45
CSR	45	0,15	0,40	0,24	0,07
Nilai Perusahaan	45	0,43	18002,93	2305,85	4745,92
Valid N (listwise)	45				

*Sumber: Data diolah penulis (Output SPSS 22)*

Tabel diatas menampilkan deskripsi dari variabel-variabel secara statistik penelitian ini. Minimum merupakan nilai terkecil dari satu kumpulan pengamatan, maksimum nilai terbesar dari satu kumpulan pengamatan, *mean* hasil penghitungan nilai dari seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara data deviasi akar dari total kuadrat selisih nilai data dengan *mean* dan dibagi

dengan banyaknya data. Dari tabel diperoleh rincian deskripsi data yang sudah diolah seperti berikut:

1. Variabel  $X_1$  yaitu Kepemilikan Manajerial mempunyai angka minimum sebesar 00 dan nilai maksimum 66. *Mean* dari kepemilikan manajerial adalah 0,10 dengan standar deviasi 0,12.
2. Variabel  $X_2$  yaitu Kepemilikan Institusional mempunyai angka minimum sebesar 0,26 dan angka maksimum 1,86. *Mean* dari kepemilikan institusional adalah 1,27 dengan standar deviasi 0,45.
3. Variabel  $X_3$  *Corporate Social Responsibility (CSR)* mempunyai angka minimum sebesar 15 dan angka maksimum 40. Rata-rata dari pengungkapan tanggung jawab sosial adalah 0,24 dengan standar deviasi 0,07.
4. Variabel  $Y$  yaitu Nilai Perusahaan mempunyai angka minimum sebesar 43 dan angka maksimum 18002,93. *Mean* dari nilai perusahaan adalah 2305,85 dengan standar deviasi 4745,92.

#### **4.1.2 Hasil Uji asumsi klasik**

##### **4.1.2.1 Uji normalitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal ataupun tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang dapat diamati dari:

1. Jika signifikan  $\alpha > 0,05$  dinyatakan data terdistribusi normal.
2. Jika signifikan  $\alpha < 0,05$  dinyatakan data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
N			45
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>		0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		16,71052307
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		0,158
	<i>Positive</i>		0,158
	<i>Negative</i>		-0,072
<i>Test Statistic</i>			0,158
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			0,110 <sup>c</sup>
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		0,510 <sup>d</sup>
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0,497
		<i>Upper Bound</i>	0,523
		<i>Upper Bound</i>	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah penulis (Output SPSS 22)

Sesuai table diatas, hasil uji normalitas menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar 158 dan nilai *monte carlo* signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,510 yang artinya lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga model regresi yang dipergunakan memenuhi syarat normalitas.

#### 4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terdapat di antara anggota-anggota pada satu observasi yang tertata dalam rangkaian waktu. Untuk memenuhi korelasi,

dilaksanakan *DW test* (uji *Durbin Watson*) dengan asumsi pernyataan korelasi yakni:

1. Apabila angka *DW test* di bawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.
2. Apabila angka *DW test* di antara -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila angka *DW test* di bawah +2 maka ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi**

*Model Summary*<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,547 <sup>a</sup>	0,390	0,263	4683,42684	1,357

a. *Predictors:* (Constant), CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

*Sumber: data diolah penulis (Output SPSS 22)*

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa hasil angka *Durbin Watson* sebesar 1,357 berada di antara -2 sampai +2 yang artinya nilai tersebut berada pada daerah tidak terdapat autokorelasi. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4.1.2.3. Uji Multikolinieritas

Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara *independent variable*. Apabila terjadi korelasi maka terdapat multikolinieritas. Untuk mendeteksi terdapatnya multikolinieritas pada model regresi, maka dapat diamati dari angka *tolerance* dan angka VIF. Jika angka *tolerance* berada di atas 0,10 dan angka VIF di bawah 10 maka dapat dinyatakan bebas multikolinieritas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1		
Kepemilikan Manajerial	0,956	1,047
Kepemilikan Institusional	0,991	1,009
CSR	0,964	1,037

a. *Dependent Variable: Nilai Perusahaan*

*Sumber: data diolah penulis (Output SPSS 22)*

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa masing-masing *independent variable* memiliki angka *tolerance* lebih dari 0,10 dan angka VIF kurang dari 10. Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar *independent variable* dalam model penelitian ini.

#### **4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini memiliki tujuan memperkirakan apakah terdapat ketidaksamaan varian dan nilai sisa dari satu pengamatan lainnya pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, dengan asumsi apabila tingkat signifikan diatas 0,05 dapat dinyatakan model regresi tidak kedapatan masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian glejser dapat diamati dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,296	0,048		0,261	0,000
Kepemilikan Manajerial	0,034	0,042	0,241	1,997	0,012
Kepemilikan Institusional	0,056	0,093	0,057	0,381	0,705
CSR	0,043	0,021	0,002	0,014	0,030

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

*Sumber: Data diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel diatas menampilkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai signifikan 0,012, Kepemilikan Institusional 0,705 dan CSR 0,030.

#### **4.1.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted RSquare*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara setiap *independent variable* terhadap *dependen variable* maka terlebih dahulu menentukan nilai  $R^2$  yang dapat diamati dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )***Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,547 <sup>a</sup>	0,390	0,263	4683,42684

a. *Predictors:* (Constant), CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Dari tabel diatas ditemukan bahwa nilai *adjusted R square* sebanyak 0,263 atau 26%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki persentase 26,3% terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat pada BEI, sedangkan sisanya sebesar 73,7% (100% -26,3%) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak digunakan pada model penelitian ini.

**4.1.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	<i>Std. Error</i>	Beta	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	0,296	0,048		0,261	0,000
	Kepemilikan Manajerial	0,034	0,042	0,241	1,997	0,012
	Kepemilikan Institusional	0,057	0,093	0,057	0,381	0,705
	CSR	0,043	0,021	0,002	0,014	0,030

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

*Sumber: Data diolah penulis (Output SPSS 22)*

Berdasarkan analisis data diatas, maka didapat hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 0,296 + 0,034X_1 + 0,057X_2 + 0,043X_3 + e$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi linear berganda yang ada di atas :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) berdasar hasil analisis sebesar 0,296. Artinya bahwa jika variabel bebas di tiadakan, maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 0,296.
2. Koefisien Kepemilikan Manajerial adalah 0,034 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebanyak satu persen kepemilikan manajerial maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,034. Dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap.
3. Koefisien Kepemilikan Institusional adalah 0,057. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebanyak satu persen kepemilikan institusional maka akan diikuti



oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,057. Dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap.

4. Koefisien *Corporate social responsibility* (CSR) adalah 0,043. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebanyak satu persen CSR maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,043. Dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap.

#### 4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat diamati pada tabel berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	<i>Std. Error</i>	Beta	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	0,296	0,048		0,261	0,000
	Kepemilikan Manajerial	0,034	0,042	0,241	1,997	0,012
	Kepemilikan Institusional	0,056	0,093	0,057	0,381	0,705
	CSR	0,043	0,021	0,002	0,014	0,030

a. *Dependent Variable*: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah penulis (*Output SPSS 22*)

Bersumber tabel diatas, maka dapat diamati pengaruh dari masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable* pada perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI dengan pengujian hipotesis signifikan dengan taraf sebesar 5% atau 0,05 sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil uji hipotesis signifikansi variabel  $X_1$  (Kepemilikan Manajerial) mempunyai signifikansi sebesar 0,012. Hasil membuktikan bahwa angka signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien b pada variabel ini bernilai positif sebesar 0,034 yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 yang diajukan pada penelitian ini diterima.**
2. Sesuai dengan uji hasil hipotesis variabel  $X_2$  (Kepemilikan Institusional) mempunyai signifikansi sebanyak 0,705. Hasil membuktikan bahwa angka signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien b pada variabel ini bernilai positif sebesar 0,056 yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 yang diajukan pada penelitian ini ditolak.**
3. Sesuai dengan hasil uji hipotesis signifikansi variabel  $X_3$  (*Corporate Social Responsibility*) mempunyai angka signifikan sebanyak 0,030. Hasil membuktikan bahwa signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien b pada variabel ini bernilai positif sebesar 0,043 yang berarti bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 yang diajukan pada penelitian ini diterima.**

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil signifikansi sebelumnya terlihat bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan diterima. Dapat disimpulkan sesuai hasil pengujian yaitu proporsi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan (Jensen dan Meckling, 1976). Menjelaskan manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan batu bara, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki. Kepemilikan saham dikontrol oleh manajerial yang ada di perusahaan batu bara karena proporsi saham yang dimiliki manajer perusahaan batu bara lebih besar bila dibandingkan kepemilikan saham yang dimiliki institusional maupun *stakeholders*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Sholekah (2014) dan Octavia (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi sebelumnya terlihat bahwa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan ditolak. Dapat disimpulkan sesuai hasil pengujian kedua yaitu proporsi Kepemilikan Institusional yang dimiliki perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan (Jensen dan Meckling, 1976), menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Diyah dan Erman, 2009), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non-optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi antara investor institusional dengan pihak manajemen ditanggapi negatif oleh pasar. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga dengan kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berupaya menjelaskan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan institusional tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul

akibat hubungan keagenan. Investor institusional adalah pemilik sementara sehingga hanya terfokus pada laba sekarang. Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya. Karena investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk yang meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin rendah kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **4.2.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil signifikansi sebelumnya terlihat bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan diterima. Dapat disimpulkan dari hasil pengujian ketiga yaitu proporsi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Legitimasi* yaitu untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat, keadaan psikologi keberpihakan orang, pemerintah, individu dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Dimana ketika keberpihakan masyarakat terhadap perusahaan semakin baik maka kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat akan semakin mudah. Kegiatan operasional yang berjalan lancar akan membuat

perusahaan akan semakin baik dan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian dari Santoso (2021) yang membuktikan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ariyanti dkk (2020) yang membuktikan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dirincikan, didapat kesimpulan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2. Keterbatasan**

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian, yakni:

1. Variabel yang dipergunakan hanya terdapat tiga *independent variable* dan masih terdapat satu variabel *independent variable* yang menunjukkan hasil tidak konsisten.
2. Penelitian ini hanya berfokus menggunakan laporan tahunan, sehingga data observasi yang didapat hanya 45. Hal ini disebabkan masih banyak perusahaan batu bara yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan.

### 5.3. Saran

Bersumber pada hasil penelitian pembahasan, keterbatasan dan kesimpulan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberi saran yaitu:

1. Bagi perusahaan pertambangan batu bara sebaiknya dapat mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan perusahaan yang bisa lebih memperhatikan lingkungan serta masyarakat daerah lokal dan sebaiknya dapat mengungkapkan kegiatan perusahaan melalui laporan keberlanjutan. Akan lebih baik jika perusahaan selalu memperbaharui item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar bisa sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.
2. Pihak investor dapat lebih memperhatikan variabel yang memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis. Diharapkan untuk memperluas objek dan variabel penelitian dengan memperpanjang waktu pengamatan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dalam membuktikan hipotesis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Maulana. (2018). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2012-2016 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arbinuri, Amalia. (2015). "Pengaruh Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Penangungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ariyanti, Feby, Siti Nurlaela dan Anita Wijayanti. (2020). "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Financial: Jurnal Akuntansi* 6(1): 48–58.
- Barkemeyer, Ralf. (2007). "*Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries.*" *System* 44(June): 1–23.
- Brigham, E. F., & Gapensky, I. C. (1996). *Intermediate Financial Management*. New York: The Dryden Press.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Dowling, John dan Pfeffer, Jeffrey. (1975). *Organizational legitimacy: social Values and Organizational Behavior*.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 24 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendriksen, Eldon S dan M. Brenda. (1991). "Teori Akunting." Edisi 5. Batam: Interaksara.
- Indikator Pengungkapan Menurut GRI G4. 14.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976). "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.*" *Journal of Financial Economics* 3(4), 305-360.
- Khairiah, Ananda. (2018). "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan *Real*

- Estate* yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016". *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Octavia, Sally Malva, dan Riski Aprillia Nita. (2017). "Pengaruh kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 08(01): 1–18.
- Purba, Imelda. (2021). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7(1): 18–29.
- Rivandi, Muhammad, (2020). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *High Profile* di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 205-220
- Santoso, Budi Tri. (2021). "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (Csr), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Profitabilitas* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Arastirma* 1(2): 226.
- Sholekah, Febrina Wibawati, dan Lintang Venusita. (2014). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Firm Size*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *High Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(3): 795–807.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. (2004). "Good *Corporate Governance* Di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Manajemen dan Bisnis BENEFIT* 8(1): 1–25.
- Sumadi Ni Komang, Putu Cita Ayu. (2019). "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.1-18
- Tambalean, Friko Allan Kevin, Hendrik Manossoh, dan Treesje Runtu. (2018). "21255-43289-1-Sm." 13(4): 465–73.
- Tarjo, (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap nilai perusahaan, dan Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Tobin, J. (1967). *Tobin's Q Ratio As An Indicator of the valuation of the company*. *Journal of Financial Economics*. Vol LIII, No.3: June, pp.287-298.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.76.

**LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessara Tbk
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk
5.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6.	HRUM	Harum Energy Tbk
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk
10.	PTRO	Petrosea Tbk
11.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
12.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
13.	MYOH	Samindo Resources Tbk
14.	RMKE	RMK Energi Tbk
15.	SMRU	SMR Utama Tbk
16.	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk
17.	ADMR	Adaro Mineral Tbk
18.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
19.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
20.	BUMI	Bumi Resources Tbk
21.	DEWA	Darma Henwa Tbk
22.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
23.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
24.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
25.	INDY	Indika Energi Tbk
26.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
27.	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk

## Lampiran 2. Hasil Olah Data SPSS

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	45	.00	.66	.0992	.19017
Kepemilikan Instiusional	45	.26	1.86	1.2732	.49521
CSR	45	.15	.40	.2376	.06935
Nilai Perusahaan	45	.43	18002.93	2305.8455	4745.91673
Valid N (listwise)	45				

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.71052307
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.072
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.510 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.497
	Upper Bound	.523

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 <sup>a</sup>	.390	.263	4683.42684	1.357

a. Predictors: (Constant), CSR, Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Kepemilikan Manajerial	.956	1.047
Kepemilikan Institusional	.991	1.009
CSR	.964	1.037

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.296	.048		.261	.000
	Kepemilikan Manajerial	.034	.042	.241	1.997	.012
	Kepemilikan Institusional	.056	.093	.057	.381	.705
	CSR	.043	.021	.002	.014	.030

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 <sup>a</sup>	.390	.263	4683.42684

a. Predictors: (Constant), CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.296	.048		.261	.000
	Kepemilikan Manajerial	.034	.042	.241	1.997	.012
	Kepemilikan Institusional	.056	.093	.057	.381	.705
	CSR	.043	.074	.002	.014	.030

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.296	.048		.261	.000
	Kepemilikan Manajerial	.034	.042	.241	1.997	.012
	Kepemilikan Institusional	.056	.093	.057	.381	.705
	CSR	.043	.021	.002	.014	.030

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Lampiran 3. Perhitungan Kepemilikan Manajerial

NO	KODE	JUMLAH SAHAM KEPEMILIKAN MANAJERIAL				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	ARII	616,217,000	633,862,000	623,826,100	636,826,100	640,126,100
2.	BSSR	23,078,400	2,565,600	13,131,600	13,131,600	7,847,100
3.	BYAN	2,167,303,600	2,067,755,800	2,209,782,700	1,990,810,600	1,996,287,400
4.	HRUM	380,000	300,000	300,000	300,000	300,000
5.	ITMG	108,500	1,023,380	1,075,980	1,075,980	1,375,980
6.	KKGI	16,375,000	17,300,900	17,676,200	17,676,200	10,076,200
7.	PTBA	56,000	198,000	126,000	162,500	282,500
8.	DOID	21,603,500	17,853,000	27,850,400	35,981,950	34,981,950
9.	INDY	92,262,500	96,916,000	97,291,000	101,291,000	14,785,500

JUMLAH SAHAM BEREDAR				
2016	2017	2018	2019	2020
3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000
2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000
3,333,333,500	3,333,333,500	3,333,333,500	3,333,333,500	3,333,333,500
2,703,620,000	2,703,620,000	2,703,620,000	2,703,620,000	2,703,620,000
1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000
1,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000
2,304,131,850	11,520,659,250	11,520,659,250	11,520,659,250	11,520,659,250
8,325,016,732	8,553,342,132	8,611,686,432	8,619,817,982	8,619,817,982
5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000

KM				
2016	2017	2018	2019	2020
0.205406	0.211287	0.207942	0.212275	0.21337537
0.00882	0.000981	0.005019	0.005019	0.00299908
0.650191	0.620327	0.662935	0.597243	0.59888619
0.000141	0.000111	0.000111	0.000111	0.00011096
9.6E-05	0.000906	0.000952	0.000952	0.00121776
0.016375	0.00346	0.003535	0.003535	0.00201524
2.43E-05	1.72E-05	1.09E-05	1.41E-05	2.4521E-05
0.002595	0.002087	0.003234	0.004174	0.00405832
0.017708	0.018601	0.018673	0.019441	0.0028378



#### Lampiran 4. Perhitungan Kepemilikan Institusional

NO	KODE	JUMLAH SAHAM KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	ARII	5,047,291,800	5,289,134,600	5,111,000,600	5,112,729,380	4,291,339,900
2.	BSSR	4,835,355,048	4,827,333,548	4,846,423,748	4,861,800,148	4,861,971,948
3.	BYAN	2,251,736,500	2,251,736,500	2,257,261,200	2,327,534,400	2,333,011,200
4.	HRUM	4,437,212,068	4,511,731,668	4,481,830,468	4,734,497,468	4,670,985,768
5.	ITMG	1,845,607,563	1,804,127,482	1,790,172,957	1,760,927,458	1,831,464,239
6.	KKGI	255,188,018	3,242,677,500	3,243,916,900	3,243,916,900	3,242,677,500
7.	PTBA	2,255,514,639	18,471,821,815	18,740,059,928	18,331,578,633	17,500,919,457
8.	DOID	9,368,758,008	10,322,956,736	10,050,928,883	9,582,448,583	12,279,406,482
9.	INDY	7,808,391,513	7,712,433,112	7,751,891,772	7,720,448,972	7,490,094,672

JUMLAH SAHAM BEREDAR				
2016	2017	2018	2019	2020
3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000
2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000	2,616,500,000
3,333,333,500	3,333,333,500	3,333,333,500	3,333,333,500	3,333,333,500
2,703,620,000	2,703,620,000	2,703,620,000	2,703,620,000	2,703,620,000
1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000
1,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000
2,304,131,850	11,520,659,250	11,520,659,250	11,520,659,250	11,520,659,250
8,325,016,732	8,553,342,132	8,611,686,432	8,619,817,982	8,619,817,982
5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000	5,210,192,000

2016	2017	2018	2019	2020
1.682431	1.763045	1.703667	1.704243	1.70424313
1.848024	1.844958	1.852254	1.858131	1.85819681
1	0.675521	0.677178	0.69826	0.69990333
1.641211	1.668774	1.657715	1.75117	1.72767836
1.633389	1.558446	1.584329	1.558446	1.62087239
0.255188	0.648783	0.648783	0.648783	0.6485355
0.9789	1.603365	1.626648	1.591192	1.5190901
1.125374	1	1	1.111676	1.42455519
1.498676	1.480259	1.487832	1.481797	1.43758515

### Lampiran 5. Perhitungan Nilai Perusahaan

KODE	MVE/Nilai Kapitalisasi Pasar				
	2016	2017	2018	2019	2020
<b>ARII</b>	1,560,000,000,000	2,940,000,000,000	2,700,000,000,000	1,985,000,000,000	1,188,000,000,000
<b>BSSR</b>	3,689,265,000,000	5,495,000,000,000	6,123,000,000,000	4,762,000,000,000	4,435,000,000,000
<b>BYAN</b>	20,000,001,000,000	35,333,335,100,000	66,250,003,312,500	53,000,002,650,000	51,583,335,912,500
<b>HRUM</b>	5,785,746,800,000	5,542,421,000,000	3,785,068,000,000	3,568,778,400,000	8,056,787,600,000
<b>ITMG</b>	17,599,539,438,559	23,663,272,066,532	25,972,784,092,742	13,532,645,406,746	71,748,675,932
<b>KKGI</b>	1,500,000,000,000	1,620,000,000,000	1,770,000,000,000	1,180,000,000,000	1,330,000,000,000
<b>PTBA</b>	28,801,648	25,806,276,000	49,538,834,775,000	30,644,953,605,000	31,427,212,112,500
<b>DOID</b>	12,457,485	6,115,639,624,380	4,521,135,376,800	2,413,549,034,960	3,034,175,929,664
<b>INDY</b>	3,673,185,360	15,943,187,520,000	8,258,154,320,000	18,574,334,480,000	22,794,590,000,000

Total Utang/Liabilitas				
2016	2017	2018	2019	2020
273,848,000	287,290,000	340,079,000	317,894,000	332,588,000
50,036,526,000	60,246,777,000	94,821,865,000	80,352,658,000	72,967,723,000
636,535,687,000	373,209,321,000	472,793,557,000	658,959,960,000	758,171,248,000
57,935,532,000	63,582,349,000	79,502,404,000	447,001,954,000	43,905,598,000
302,362,000	63,582,349,000	472,945,000	324,576,000	312,339,000
14,299,044,000	105,053,598,000	30,558,484,000	32,971,463,000	24,437,727,000
8,024,369,000	8,187,497,000	7,903,237,000	7,675,226,000	7,117,559,000
755,806,919,000	768,413,436,000	922,583,702,000	901,340,212,000	710,718,334,000
1,081,223,501,000	2,520,683,083,000	2,542,768,572,000	2,570,388,847,000	2,626,405,463,000

MVE + Liabilitas				
2016	2017	2018	2019	2020
1,560,273,848,000	2,940,287,290,000	2,700,340,079,000	1,985,317,894,000	1,188,332,588,000
3,739,301,526,000	5,555,246,777,000	6,217,821,865,000	4,842,352,658,000	4,507,967,723,000
20,636,536,687,000	35,706,544,421,000	66,722,796,869,500	53,658,962,610,000	52,341,507,160,500
5,843,682,332,000	5,606,003,349,000	3,864,570,404,000	4,015,780,354,000	8,100,693,198,000
17,599,841,800,559	23,726,854,415,532	25,973,257,037,742	13,532,969,982,746	72,061,014,932
1,514,299,044,000	1,725,053,598,000	1,800,558,484,000	1,212,971,463,000	1,354,437,727,000
8,053,170,648	33,993,773,000	49,546,738,012,000	30,652,628,831,000	31,434,329,671,500
755,819,376,485	6,884,053,060,380	5,443,719,078,800	3,314,889,246,960	3,744,894,263,664
1,084,896,686,360	18,463,870,603,000	10,800,922,892,000	21,144,723,327,000	25,420,995,463,000

TA				
2016	2017	2018	2019	2020
330,115,000	327,055,000	350,065,000	363,952,000	360,802,000
182,541,010,000	210,137,456,000	245,100,202,000	250,650,982,000	263,343,768,000
824,686,661,000	888,813,140,000	1,150,863,891,000	1,278,040,123,000	1,619,725,022,000
413,365,853,000	459,443,071,000	467,989,195,000	447,001,954,000	498,702,216,000
1,209,792,000	1,358,663,000	1,442,724,000	1,205,541,000	1,158,629,000
98,708,750,000	105,053,598,000	117,265,221,000	126,354,537,000	108,688,283,000
18,576,774,000	21,987,482,000	24,172,933,000	26,098,052,000	24,056,755,000
882,275,704,000	945,581,412	1,184,094,711,000	1,181,911,191,000	974,449,753,000
1,822,333,069,000	3,635,705,403,000	3,669,952,693,000	3,616,163,065,000	3,493,702,857,000

TB Q Rasio				
2016	2017	2018	2019	2020
4726.455	8990.192	7713.825	5454.889	3293.586
20.48472	26.43625	25.36849	19.31911	17.11819
25.02349	40.17329	57.97627	41.98535	32.31506
14.13683	12.20174	8.25782	8.983809	16.24355
14547.82	17463.38	18002.93	11225.64	62.19507
15.34108	16.4207	15.35458	9.599746	12.46167
0.433507	1.546051	2049.678	1174.518	1306.674
0.85667	7280.233	4.597368	2.804686	3.843086
0.595334	5.078484	2.943069	5.847281	7.276233

**Lampiran 6. Lembar *Check List* Pengukuran CSR Berdasarkan Indeks GRI 4**

<b>INDEKS GRI G4</b>			
<b>KATEGORI EKONOMI</b>			
1	Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2		EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3		EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4		EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
5	Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6		EC6	Perbandingan manajemen senior yang di pekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8		EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
9	Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>			
10	Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11		EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13		EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
14		EN5	Intensitas energi
15		EN6	Pengurangan konsumsi energi
16		EN7	Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa
17	Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18		EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19		EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
20	Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan

			nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
21		EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22		EN13	Habitat yang dilindung dan dipulihkan
23		EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang di pengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25		EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
26		EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 3)
27		EN18	Intensitas emisias gas rumah kaca (GRK)
28		EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29		EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30		EN21	NO <sub>x</sub> ,SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya
31	Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32		EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33		EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34		EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan IV yang diangkut, diimpor, diekspor, atau dioalh, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35		EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
36	Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37		EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
38	Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas
39	Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari

			pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
40	Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
41	Assesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42		EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI SOSIAL</b>			
<b>SUB KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>			
44	Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45		LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46		LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
47	Hubungan Internasional	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
48	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49		LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50		LA7	pekerjaan yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51		LA8	topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52		Pelatihan dan Pendidikan	LA9

			karyawan
53		LA10	progrsm untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola puma bakti
54		LA11	persentase karyawan dan pengembangan karier secara reguler, murut gender dan kategori karyawan
55	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, kenggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	Kesetaraan Remunisasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
57	Asessmen Pemasok Terkait	LA14	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	Praktik Ketenagakerjaan	LA15	dampak megatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik
59	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>			
60	Investasi	HR1	jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61		HR2	jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek dak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
62	Non Diskriminasi	HR3	jumlah total insiden dsikriminasi dan tindakan korektif yang diambil
63	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	Pekerja Anak	HR5	operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan perkerja

			anak yang efektif
65	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan
66	Praktik Pengamanan	HR7	Persentase Petugas pengamanan yang di latih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
67	Hak Adat	HR8	Total Jumlah insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	Asessmen	HR9	Jumlah Total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	Asessmen Pemasok atas Hak	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	Asasi Manusia	HR11	dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
71	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>			
72	Masyarakat Lokal	SO1	Persentase Operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73		SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	Anti-Korupsi	SO3	jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan
75		SO4	komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76		SO5	insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
77	Kebijakan Publik	SO6	nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
78	Anti Persaingan	SO7	jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
79	Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan



80	Asessmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat	SO9	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81		SO10	dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82	Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK</b>			
83	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84		PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jenis hasil
85	Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86		PR4	Jumlah Total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
87		PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
88	Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89		PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	Kepatuhan	PR9	Nilai moneter dari denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)